

BAB 1

Pendahuluan

1. 1.Latar Belakang

Kota menjadi sebuah pusat berbagai kegiatan manusia. Hal tersebut diungkapkan oleh Melville C.Branch (1995:8). Kegiatan manusia yang terjadi di kota sangat beragam, dari kegiatan pemerintahan hingga kegiatan sosial budaya. Sebuah wilayah dengan tingkat kompleksitas yang tinggi. Kota dengan berbagai kegiatan di dalamnya dilengkapi sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan tersebut, sehingga kebutuhan manusia perkotaan dapat terpenuhi. Dengan beragamnya kegiatan manusia dan berjalannya waktu, sebuah kota akan mengalami perkembangan dan perubahan. Perkembangan dan perubahan yang terjadi dapat disebabkan oleh banyak hal. Perkembangan zaman akan mempengaruhi perilaku manusia sehingga menghadirkan sebuah gaya hidup bagi manusia itu sendiri. Gaya hidup ini menjadi sesuatu yang dinamis¹ dan dapat berubah-ubah seiring perkembangan zaman.

Perilaku manusia yang dipengaruhi gaya hidup memunculkan kegiatan-kegiatan baru atau bahkan memadukan beberapa kegiatan. Dan hal ini mempengaruhi sarana dan prasarana kota yang juga ikut berkembang akibat tuntutan kebutuhan manusia. Salah satu contohnya adalah pasar. Sebuah sarana yang menyediakan kebutuhan sehari-hari untuk manusia di sekitarnya. Pada awalnya, di dalam pasar terjadi kegiatan jual-beli antara pihak penyedia barang dengan pihak yang membutuhkan barang. Dan barang yang disediakan adalah barang keperluan sehari-hari. Namun, saat ini bermunculan pusat-pusat perbelanjaan yang tak hanya menyediakan keperluan sehari-hari saja, melainkan juga menyediakan sebuah wahana rekreasi bagi pengunjungnya.

¹ Dinamis yang dimaksud adalah bergerak sehingga mengalami perkembangan. (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 1996)

Menurut Ieda Poernama Sigit Sidi dan Bernadette N. Setiadi (2008), era globalisasi membawa masyarakat perkotaan kepada suasana pembangunan yang lebih terfokus di bidang ekonomi. Selain itu, dengan perkembangan zaman membuat tatanan kehidupan masyarakat bergeser atau bahkan berubah. Kehidupan masyarakat modern biasanya disebut sebagai gaya hidup zaman sekarang. Sikap individualis, materialistis dan konsumtif mendominasi gaya hidup manusia perkotaan.

Pengaruh gaya hidup yang konsumtif terbawa ketika manusia itu berkegiatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bagaimana perilaku manusia yang bergaya hidup modern teraplikasikan dalam kegiatan berbelanja? Dan bagaimana kebutuhan kegiatan manusia di dalam pasar yang terpengaruh oleh gaya hidup manusia saat ini?

Selanjutnya, pasar yang menjadi tempat kegiatan manusia untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari memunculkan fenomena pusat-pusat perbelanjaan yang baru. Pasar saat ini dengan tempat dan sistem yang berbeda dari pasar lama menjadi ciri khas kehidupan masyarakat modern. Kemunculan pasar dengan sistem yang lebih praktis, baik dari segi ruangnya maupun cara kegiatannya dianggap menjatuhkan pamor pasar tradisional. Sebuah pertanyaan pun muncul, apakah hal tersebut dikarenakan pergeseran gaya hidup manusia di kota Jakarta?

Bagaimana dengan perilaku manusia di dalam kedua jenis pasar tersebut? Perilaku tersebut berkaitan dengan kegiatan utama di dalam pasar, yaitu berbelanja. Apakah kegiatan tersebut mengalami perubahan juga atau tidak? Seberapa besar pengaruh perkembangan perilaku manusia akibat perkembangan zaman terhadap ruang dan bentuk sebuah pasar, bahkan kegiatan di dalamnya? Selain itu, hal-hal apa saja yang terpengaruh oleh gaya hidup manusia? Apakah semua aspek mengalami perubahan?

1. 2. Tujuan Penulisan

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari perkembangan zaman terhadap perilaku manusia saat ini, dengan lokasi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, yaitu pasar. Selain itu, bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya hidup manusia terhadap arsitektur pasar saat ini.

1. 3. Ruang Lingkup Pembahasan

Penulis membatasi ruang lingkup bahasan hanya pada arsitektur pasar yang merupakan salah satu tempat kegiatan untuk memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari. Berdasarkan kegiatannya, pasar yang dimaksud adalah pasar eceran dan bukan pasar yang menjual/membeli dalam jumlah besar ataupun pasar induk. Untuk studi kasus, penulis membahas pasar-pasar yang ada di Jakarta. Hal ini dikarenakan Jakarta adalah ibukota negara Indonesia yang berkembang pesat dan sangat terlihat perubahannya, baik dari segi fisik maupun nonfisik. Dalam pembahasan ini, penulis mengangkat gaya hidup yang saat ini terjadi di masyarakat Jakarta pada umumnya.

1. 4. Metode Penulisan

Metode atau pendekatan yang penulis gunakan untuk membahas permasalahan dan studi kasus pada penulisan ilmiah ini adalah kajian literatur dan studi lapangan. Kajian literatur berkaitan dengan hubungan perilaku manusia di perkotaan dengan perkembangan pasar yang diperoleh dari buku referensi, majalah, makalah, penulisan ilmiah, surat kabar dan internet.

Pendekatan studi lapangan dilakukan dengan wawancara dan pengamatan fisik langsung ke berbagai lokasi studi kasus yang penulis pilih. Hasil wawancara dan pengamatan langsung kemudian menjadi data-data yang mendukung proses analisis berdasarkan kajian literatur sebelumnya.

1. 5.Sistematika Penulisan

Penulisan ilmiah ini terbagi atas empat bagian utama. Bagian-bagian tersebut sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi tentang pembahasan latar belakang pemilihan topik, tujuan penulisan, ruang lingkup yang dibahas, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB 2 TEORI

Berisi tentang paparan teori-teori yang didapatkan dari kajian literatur berkaitan dengan topik arsitektur pasar dipengaruhi perkembangan perilaku manusia.

BAB 3 STUDI KASUS

Berisi tentang tinjauan langsung ke lapangan yang penulis ambil dan kemudian dianalisis berdasarkan teori di bab 2.

BAB 4 KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan yang dihasilkan berdasarkan dari bahasan-bahasan sebelumnya dan saran.